

Article

HUBUNGAN MOBILISASI DINI *POST SECTIO CAESAREA* DENGAN INVOLUTIO UTERI

Rohanah¹, R. Tri Rahyuning Lestar², Nurhayati³ Julianti⁴

¹S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

²S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

³Fakultas Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴S1 Keperawatan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

SUBMISSION TRACK

Received: October 29, 2023

Final Revision: November 19, 2023

Available Online: November 21, 2023

KEYWORDS

Mobilisasi dini, involusi uteri, sectio caesaria, nifas

CORRESPONDENCE

Phone: 085811165909

E-mail: riri.rohanah@gmail.com

ABSTRACT

Pasien setelah dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* cenderung istirahat di tempat tidur dalam jangka waktu yang lama dan merasa ketakutan sehingga tidak melakukan mobilisasi dini. Istirahat di tempat tidur (*immobilisasi*) dapat menyebabkan dampak buruk bagi pasien salah satunya adalah *involutio uteri*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini post *sectio caesarea* dengan *involutio uteri*. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang melibatkan 62 responden dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner mobilisasi dini dan lembar observasi pengukuran tinggi fundus uteri. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah responden melakukan mobilisasi dini dengan baik sebanyak 47 responden (75,8%) dan sebagian besar responden mengalami *involutio uteri* sesuai masa nifas sebanyak 51 responden (82,3%). Hasil analisis menggunakan *uji rank spearman* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini post *sectio caesarea* dengan variabel penurunan *involutio uteri* (*p-value* 0,035) dengan kekuatan hubungan anatar dua verabel tersebut sedang (*r* 0,427). Saran tenaga kesehatan khususnya perawat perlu memfasilitasi dan memberikan penguatan kepada pasien untuk melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea*.

I. INTRODUCTION

Pasien setelah dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* (SC) cenderung istirahat di tempat tidur dalam jangka waktu yang lama. Istirahat di tempat tidur (*immobilisasi*) menyebabkan dampak buruk. *Immobilisasi* mengganggu transportasi oksigen termasuk oksigenasi paru-paru dan

jaringan, meningkatkan risiko *thrombosis vena* dalam, emboli paru, dan berkontribusi terhadap hilangnya massa dan kekuatan otot (Ramos dos Santos et al., 2017). Dampak lain dari *immobilisasi* yaitu hari rawat menjadi lebih lama, bertambah biaya perawatan dan proses penyembuhan luka menjadi lama (Ferraz et al., 2018).

Prevalensi SC mengalami peningkatan secara global. Dalam dua dekade terakhir proporsi SC telah meningkat menjadi sekitar 30 persen di banyak negara. Tren penggunaan SC secara global telah meningkat sebesar 3,7% setiap tahun dengan peningkatan 12% pada tahun 2000 menjadi 21% pada tahun 2015. Tingkat perubahan sangat bervariasi antar daerah. Peningkatan terbesar terjadi di Amerika Utara dengan penggunaan SC dari 24,3% menjadi 32% pada tahun 2000 hingga 2015. Di Eropa Barat dari 19,6% menjadi 26,9%, dan dari 32,3% menjadi 44,3% di Amerika Latin dan Karibia (Schaal et al., 2020).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan angka rata-rata tindakan SC berkisar 5-15% sebagai *range* maksimum yang ditargetkan. Di Indonesia kecenderungan SC mengalami peningkatan. Data Kementerian Kesehatan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan persalinan dengan SC sebesar 9,8% pada tahun 2010 hingga 2013, dan di tahun 2018 meningkat menjadi 17,6% (Kemenkes RI, 2020).

Mobilisasi pasca operasi SC belum optimal dilakukan. Pasien masih merasa ketakutan akibat tindakan pembedahan. Hasil penelitian menunjukkan mobilisasi dini pasca operasi SC kategori kurang sebanyak 41% (Suciawati, 2017), dan 20% pasien post SC mengalami penyembuhan luka yang kurang baik (Eriyani et al., 2018). Penelitian Zeverina & Halimatussakdiah, (2018) menemukan bahwa jika

mobilisasi dini tidak dilakukan maka dapat menyebabkan perdarahan dan terganggunya kontraksi uterus yang menyebabkan subinvolusi.

Subinvolusi berkaitan dengan kontraksi uterus yang menurun sehingga pembuluh darah lebar tidak menutup sempurna dan pendarahan terjadi terus menerus. Pada pemeriksaan bimanual di temukan uterus lebih besar dan lebih lembek dari seharusnya, fundus masih tinggi, lochea banyak dan berbau, dan tidak jarang disertai perdarahan (Patel & Radeos, 2018). Involusi uterus yang tidak baik, menyebabkan sisa darah tidak dapat dikeluarkan yang dapat menyebabkan infeksi masa nifas. Kondisi ini seharusnya dapat dicegah jika setiap ibu postpartum diberikan latihan mobilisasi dini.

Hasil studi pendahuluan terhadap 10 pasien post SC di RS Primaya Pasar Kemis diperoleh 60% belum melakukan mobilisasi dini. Beragam alasan dikemukakan diantaranya takut jahitan lepas jika bergerak, bertambah nyeri, lebih nyaman bila diam, dan takut luka operasi mengalami perdarahan. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini bertema "Hubungan Mobilisasi Dini Post *Sectio Caesarea* dengan *Involutio Uteri*

II. METHODS

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pasien yang menjalankan operasi *Sectio section* berjumlah 74

orang dan sample berjumlah 62 responden, teknik pengambilan sampling dengan *purposive sampling*. Instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *Rank Spearman*

III. RESULT

Tabel 1 Karakteristik Respoden Post Sectio Caesarea (n=62)

Variabel	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Umur		
Tidak berisiko	48	77,4
Berisiko	14	22,6
Tingkat Pendidikan		
SD	2	3,2
SMP	15	24,2
SMU	24	38,7
PT	21	33,9
Pekerjaan		
Bekerja	33	53,2
Tidak bekerja	29	46,8
Paritas		
Primipara	23	37,1
Multipara	39	62,9

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar umur responden berada pada rentang umur tidak berisiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 48 responden (77,4%), hampir setengah tingkat pendidikan responden berpendidikan SMU yaitu sebanyak 24 responden (38,7%), lebih dari setengah status

pekerjaan responden adalah bekerja yaitu sebanyak 33 responden (53,2%), dan lebih dari setengah paritas responden adalah multipara sebanyak 39 responden (62,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea (n=62)

Mobilisasi Dini	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	47	75,8
Kurang baik	15	24,2
Jumlah	62	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa lebih dari setengah responden melakukan mobilisasi dini dengan baik yaitu sebanyak 47 responden (75,8%) dan sebagian kecil responden melakukan mobilisasi dini kurang baik sebanyak 15 responden (24,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Involutio Uteri Pasien Post Sectio Caesarea n=62)

Involutio Uteri	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Sesuai	51	82,3
Tidak sesuai	11	17,7
Jumlah	62	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami *involutio* uteri sesuai masa nifas sebanyak 51 responden (82,3%) dan sebagian kecil responden mengalami *involutio* uteri tidak sesuai masa nifas yaitu sebanyak 11 responden (17,7%).

Tabel 4 Hubungan Mobilisasi Dini *Post Sectio Caesarea* dengan Penurunan *Involutio Uteri*

Variabel	<i>Involutio uteri</i>				n	%	<i>P_{Value}</i>	<i>r</i>	
	Sesuai		Tidak sesuai						
	n	%	n	%					
Mobilisasi Dini	Baik	38	84,4	7	15,6	45	100	0,035	0,427
	Kurang baik	13	76,5	4	23,5	17	100		
Total		51	82,3	11	17,7	62	100		

Diketahui dari hasil uji *korelasi rank spearman* menunjukkan α sebesar 0,035 ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada korelasi/ hubungan antara mobilisasi dini *post sectio caesarea* dengan *involutio uteri* di.

Sedangkan tingkat keeratan antara kedua variabel (*Correlation coefficient*) sebesar 0,427 yang berarti bahwa tingkat keeratan antara kedua variabel adalah sedang

IV. DISCUSSION

A. Mobilisasi Dini

Mobilisasi dini merupakan aktivitas yang dilakukan pasien pasca pembedahan dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur (latihan pernafasan, latihan batuk efektif dan menggerakkan tungkai) sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan keluar kamar (Santos et al., 2017).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sudah melakukan mobilisasi dini dengan baik 75,8% hasil ini sejalan dengan penelitian Zeverina & Halimatussakdiah (2018) yang menyimpulkan responden yang melakukan mobilisasi dini postpartum sebesar 46 responden (83,6%) dan Yuliani & Achyar (2018) ibu post partum melakukan mobilisasi dini lebih dari setengah (61,1 %)

Mobilisasi dini post SC merupakan suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan SC. Ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini post partum

berisiko mengalami berbagai komplikasi yang dapat merugikan (Destiana, Sulistyowati & Ajiningtyas, 2020).

Mobilisasi dini pada ibu pasca *sectio caesarea* penting dilakukan karena memberikan manfaat yang baik bagi ibu, akan tetapi masih banyak ditemukan ibu tidak mau melakukan mobilisasi dini karena alasan nyeri, malas, dan takut jahitan akan lepas. Mobilisasi dini diperlukan agar ibu merasa lebih sehat dan kuat. Mobilisasi dini berkontribusi pada kesejahteraan ibu dan secara tidak langsung pada bayi, ibu dapat segera merawat bayinya, dapat mencegah trombosis dan trombo emboli, melancarkan sirkulasi darah dan mencegah terjadinya infeksi masa nifas (Waroh, 2021).

mobilisasi dini pasca operasi *sectio caesarea* merupakan suatu upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin melalui aktivitas bertahap dengan cara membimbing pasien untuk mempertahankan fungsi fisiologis. Mobilisasi dini *post sectio caesarea* menjadi faktor penting dalam mempercepat pemulihan dan pencegahan terjadinya komplikasi.

Melalui mobilisasi dini, pasien dilatih secara bertahap untuk beraktivitas mulai di tempat tidur dan pada akhirnya pasien dapat melakukan aktivitas secara mandiri.

B. Involusi Uteri

Involusi uteri menjadi indikator kembalinya uterus pada pasien post partum. Perubahan uterus dapat dinilai secara klinis melalui pemeriksaan tinggi fundus uteri (TFU).

Hasil penelitian ini menunjukkan mengalami involutio uteri sesuai masa nifas sebanyak 51 responden (82,3%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Zeverina & Halimatussakdiah (2018) yang menyimpulkan sebanyak 44 responden (80,0%) mengalami involusi uteri normal dan 11 responden (20,0%) mengalami involusi uteri tidak normal.

Involusi uteri merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke bentuk sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Involusi uterus meliputi reorganisasi dan pengeluaran desidua/ endometrium dan eksfoliasi tempat perlekatan plasenta yang ditandai dengan penurunan ukuran dan berat serta perubahan pada lokasi uterus, warna dan jumlah lokia (Prawirohardjo, 2012).

Proses involusi uterus disertai dengan penurunan tinggi fundus uteri (TFU). Setelah bayi dilahirkan, uterus yang selama persalinan mengalami kontraksi dan retraksi akan menjadi keras sehingga dapat menutup pembuluh darah besar yang bermuara pada bekas implantasi plasenta. Perubahan uterus dapat dinilai secara klinis melalui pemeriksaan tinggi fundus uteri (TFU). Pada hari pertama, TFU diatas simfisis pubis atau sekitar 12 cm. Proses ini akan berlangsung dengan

penurunan TFU 1 cm setiap harinya, sehingga pada hari ke-7 TFU berkisar 5 cm dan pada hari ke-10 TFU tidak teraba di simfisis pubis (Manuaba, 2017). Untuk mengetahui proses involusi secara klinis dilakukan dengan pemeriksaan palpasi untuk meraba tinggi fundus uteri.

C. Hubungan Mobilisasi Dini dan Involusi Uteri

Hubungan mobilisasi dini dengan involusi uteri dalam penelitian ini menunjukkan Ada hubungan mobilisasi dini post SC dengan penurunan involutio uteri berdasarkan uji *rank spearman* didapatkan *alpha* sebesar 0,035 ($\alpha < 0,05$) yang berarti ada hubungan mobilisasi dini *post sectio caesarea* dengan penurunan involutio uteri. Sedangkan tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel sebesar 0,427 yang berarti bahwa tingkat keeratan antara kedua variabel adalah sedang dan berarah positif.

Hasil penelitian yang mendukung menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan involusi uteri ibu postpartum dengan *pvalue* 0,011 (Zeverina & Halimatussakdiah, 2018). Sedangkan Purwanti (2019) menyimpulkan ada pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uteri ibu post SC (*pvalue* = 0,000). Penelitian Destiana, Sulistyowati & Ajiningtyas, (2020) melalui kajian literatur menyimpulkan bahwa mobilisasi dini memiliki pengaruh terhadap penurunan tinggi fundus uteri.

Mobilisasi dini dapat mempercepat involusi uteri yang ditandai dengan tinggi fundus uteri (TFU) sesuai dengan hari yang diukur pada masa nifas. Mobilisasi dapat meningkatkan kontraksi dan retraksi dari otot-otot uterus pasca persalinan. Kontraksi dan retraksi ini diperlukan untuk menjepit pembuluh darah yang pecah akibat pelepasan

plasenta. Kontraksi dan retraksi yang terus menerus menyebabkan proses involusi (Destiana, et al., 2020).

Mobilisasi dapat dilakukan dengan menggerakkan badan atau melatih otot-otot dan sendi yang akan memperbaiki pikiran dan mengurangi dampak negatif dari beban psikologis yang akan berpengaruh terhadap pemulihan fisik secara keseluruhan. Pengaruh latihan/mobilisasi dini memiliki dampak yang baik terhadap proses pemulihan dan involusi yang akan mencegah ibu dari komplikasi dimasa nifas (Antameng, Rambli & Tinungki, 2019).

Ibu *post sectio caesarea* dapat memulai melakukan mobilisasi sedini mungkin. Mobilisasi dimulai dengan menggerakkan tangan, gerakan miring kanan dan kiri, kemudian pasien dapat duduk, menggerakkan kaki dan berjalan dengan bantuan dapat dilakukan pada sisi tempat tidur. Mobilisasi bermanfaat untuk menormalkan sirkulasi darah didalam tubuh. Mobilisasi menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang pada akhirnya akan mendukung proses involusi (Antameng et al., 2019).

Mobilisasi dini dapat membantu mempercepat pengembalian uterus ke bentuk semula (involusi) karena adanya latihan yang dilakukan dapat membantu memperlancar peredaran darah dan pengeluaran lochea sehingga mempercepat involusi uterus. Mobilisasi memfasilitasi ibu untuk dapat melakukan aktifitas secara mandiri sehingga dapat aktif dalam merawat bayi dan mencegah komplikasi dimasa nifas.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa mobilisasi dini pasien post SC berhubungan dengan involusi uteri yang sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi masa nifas dan bermanfaat untuk metabolisme tubuh dan mengembalikan fungsi organ-organ vital

REFERENCES

- Antameng, R., Rambli, C. A., & Tinungki, Y. L. (2019). *Penerapan Mobilisasi Dini pada Ibu Post Sectio Caesarea di Ruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Liun Kendage Tahuna Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 3(2), 59–64.
- Eriyani, T., Shalahuddin, I., & Maulana, I. (2018). *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. Buletin Media Informasi Kesehatan*, 14(2). doi: 10.22216/jit.2017.v11i1.661
- Ferraz, S. M., Moreira, J. P., Mendes, L. C., Amaral, T. M., Andrade, A. R., Santos, A. R., & Abelha, F. J. (2018). *Evaluation of the quality of recovery and the postoperative health status after elective surgery. Brazilian Journal of Anesthesiology (English Edition)*, 68(6), 577–583. Doi: 10.1016/j.bjane.2018.06.002
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019* (pp. 1–256). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba. (2017). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Patel, N., & Radeos, M. (2018). *Severe Delayed Postpartum Hemorrhage after Cesarean Section. Journal of Emergency Medicine*, 55(3), 408–410. Doi: 10.1016/j.jemermed.2018.04.010
- Prawirohardjo, S. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ramos dos Santos, P. M., Aquaroni Ricci, N., Aparecida Bordignon Suster, de Moraes Paisani, D., & Dias Chiavegato, L. (2017). *Effects of early mobilisation in patients after cardiac surgery: a systematic review. Physiotherapy (United Kingdom)*, 103(1), 1–12. Doi: 10.1016/j.physio.2016.08.003
- Santos, P. M. R., Ricci, N. A., Suster, É. A. B., Paisani, D. M., & Chiavegato, L. D. (2017). *Effects of early mobilisation in patients after cardiac surgery: a systematic review. Physiotherapy*, 103(1), 1–12. doi: 10.1016/j.physio.2016.08.003
- Schaal, N. K., Hepp, P., Heil, M., Wolf, O. T., Hagenbeck, C., Fleisch, M., & Fehm, T. (2020). *Perioperative anxiety and length of hospital stay after caesarean section – A cohort study. European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, 248(2019), 252–256. Doi: 10.1016/j.ejogrb.2020.03.045
- Suciawati, A. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Mobilisasi Dini Pasien Post Sectio Caesarea Di RSIA AMC Metro In Lampung*. 3, 196–202.
- Zevevina, V., & Halimatussakdiah. (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Involusi Uteri Dan Pengeluaran Lochea Pada Ibu Post Partum Normal. JIM FKep*, III(4), 0–5

BIOGRAPHY

Rohanah, S.ST., S.KM., M.KM. Lahir di Jakarta tanggal 10 Oktober 1979 Menyelesaikan pendidikan D-III Kebidanan Harapan Kita (1998-2001), DIV Kebidanan Di STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia (2011-2012), S1 Kesehatan Masyarakat Peminatan Kesehatan Reproduksi di Universitas Indonesia (UI) (2003-2005), S2 Kesehatan Masyarakat Peminatan Biostatistik di UI (2009-2011). Pengalaman Bekerja Bidan Pelaksana di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma Dompot Dhuafa (2001-2005), Dosen di Akademi Kebidanan Widyakarsa Jayakarta (2005-2009), Dosen di Akademi Kebidanan Bhakti Asih Ciledug (2009-2020), Dosen STIKes Widya Dharma Husada Tangerang (2020-sekarang). Penulis aktif melakukan Tridarma PT. Aktif menulis artike yang sudah dipublikasikan diartikel jurnal nasional terakreditasi . Penulis pada tahun 2014 dan 2019 pernah mendapatkan Hibah Penelitain BKKBN Propinsi Banten dan Tahun 2023 mendapat Hibah Penelitian Kemenristik Dikti. Penulis telah menulis Buku berjudul Asuhan Kompolenenter dalam Kehamilan (Tahun 2023) dan Khasiat buah naga dan buah bit untuk mencegah dan mengobati anemia (Tahun 2023). Korespodensi dengan penulis melalui riri.rohanah@gmail.com

Ns. R.Tri Rahyuning Lestari,S.Kep.,M.Biomed Lahir di Cianjur, tanggal 26 Maret 1981 anak ketiga dari pasangan seorang ayah dr.H.R.Djayusman Yahya (Alm) dan Ibu Hj.Sri Suratmi, hingga kecil hingga remaja tinggal di jalan Aria Wiratanu Datar Kecamatan Karang Tengah Cianjur, Pernah menempuh Pendidikan Sarjana Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran dan melanjutkan Pasca Sarjana Kesehatan Reproduksi di Universitas Udayana Bali, penulis dari tahun 2009 – 2020 pernah bekerja sebagai dosen Matenitas di STIKes Wira Medika Bali dan pindah mengikuti suami, sehingga bekerja kembali dari tahun 2020 hingga sekarang sebagai dosen Maternitas di STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, dan sudah mempunyai Sertifikat Pendidik, sertifikat auditor, Penulis mempunyai Penelitian baik bereputasi Jurnal Internasioal dan Jurnal Nasional dan juga mengikuti hibah penelitian Kemenristekdikti dan Pernah mengikuti Pelatihan seperti Kegawatdarutatan dan Komplikasi ibu hamil dan Nifas. Korespondensi dengan Penulis melalui trilestari100@gmail.com

Ns. Nurhayati, SKep, MKep, Sp Kom. Lahir di Tegal 1 April 1971, Pendidikan yang pernah ditempuh program DIII Keperawatan RS Islam Jakarta, S1 , Magister dan Spesialis Komunitas UI, Pengalaman Kerja Perawat RS Islam Jakarta (1993-1994), dan Dosen di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta (1995-sekarang). Kegiatan Mengajar pada Departemen Keluarga, Komunitas dan Gerontik. Aktifitas organisasi sekarang IPKKI dan IPEGGERI DKI. Korespodensi dengan penulis melalui hayatnurhayati@umj.ac.id

Julianti, AMKep, Lahir di Cot panjo 26 Juni 1992, pernah menempuh pendidikan DIII Keperawatan di AKPER Pemkab Aceh Utara Saat ini bekerja di RS Primaya Hospital Pasar Kemis. Korespodensi dengan penulis melalui yjuli2403@gmail.com